

PESANTREN DAN PERUBAHAN SOSIAL

(Studi Pesantren Darul Qur'an Bengkel, Lombok tahun 1916-1968)



Oleh:
Erwin Padli, S.Pd.I
NIM: 1520510048

TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Humaniora
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam**

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Erwin Padli, S. Pd. I**
NIM : 1520510048
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Januari 2017

Saya yang menyatakan,



Erwin Padli, S.Pd.I.
NIM: 1520510048

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Erwin Padli, S. Pd. I**
NIM : 1520510048
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Januari 2017

Saya yang menyatakan,



Erwin Padli, S.Pd.I.
NIM: 1520510048



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PESANTREN DAN PERUBAHAN SOSIAL (Studi Pesantren Darul
Qur'an Bengkel, Lombok tahun 1916-1968)

Nama : Erwin Padli

NIM : 1520510048

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Tanggal Ujian : 17 Februari 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum.)

Yogyakarta, 21 Februari 2017



Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : Pesantren dan Perubahan Sosial (Studi Pesantren Darul
Qur'an Bengkel, Lombok tahun 1916-1968)
Nama : Erwin Padli, S. Pd. I
NIM : 1520510048
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua Sidang Ujian/ Penguji : Rof'ah, BSW., M.A., Ph.D Lc M.

Pembimbing/ Penguji : Dr. H. Ibnu Burdah, M.A.

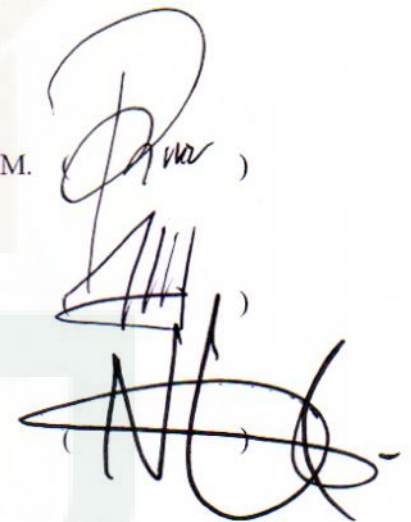
Penguji : Najib Kailani, M. A., Ph.D.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 17 Februari 2017

Waktu : 10.00 WIB

Hasil/ Nilai : 95 / A

Predikat : ~~Memuaskan/ Sangat Memuaskan/ Cumlaude~~



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PESANTREN DAN PERUBAHAN SOSIAL

(Studi Pesantren Darul Qur'an Bengkel, Lombok tahun 1916-1968)

Yang ditulis oleh:

Nama : **Erwin Padli, S.Pd.I.**
NIM : 1520510048
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Sejarah Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 18 Januari 2017

Pembimbing,



Dr. H. Ibnu Burdah, M.A.

motto

ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

(QS. Ar-Ra’d: 11)¹

¹PT Insan Media Pustaka, *Kitab al-Qur’an al-Fatih dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab* (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), 250.

Tesis Ini Kupersembahkan Kepada:

**Kepada Ibu tercinta dan terkasih Bq. Supanis semoga sehat wal-Afiyat
menyertaimu dan kepada Bapak tercinta Padli, S. Pd semoga selalu
diberikan kesehatan, iman dan Islam.**

Tampi Asih Agung

**Dan kupersembahkan juga untuk Almamater tercinta
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

ABSTRAK

Erwin Padli, Nim. 1520510048, 2017, Pesantren dan Perubahan Sosial (Studi Pesantren Darul Qur'an Bengkel, Lombok tahun 1916-1968), Pembimbing Dr. H. Ibnu Burdah, M.A.

Penelitian ini membahas tentang pesantren dan perubahan sosial di Lombok tahun 1916-1968. Perubahan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi bidang keagamaan dan pendidikan masyarakat Bengkel, Lombok Barat, NTB. Fokus penelitian ini setidaknya menjawab tiga persoalan: (1) kondisi sosial masyarakat Bengkel sebelum tahun 1916, dan asal usul Pesantren Darul Qur'an Bengkel; (2) peran Pesantren Darul Qur'an dalam perubahan sosial bidang keagamaan dan pendidikan masyarakat Bengkel; (3) hal-hal yang mendasari peran Pesantren Darul Qur'an dalam perubahan sosial bidang keagamaan dan pendidikan masyarakat Bengkel serta faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif-analitis dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan sejarah. Teori yang menjadi landasan penelitian ini adalah *teori perubahan sosial model Sartono Kartodirjo* guna menganalisis aspek perubahan sosial dan menganalisis hubungan pesantren dengan masyarakat. Keseluruhan data penelitian diperoleh melalui: (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi sosial masyarakat Bengkel sebelum tahun 1916 masih dalam pengaruh penjajahan Bali dan Belanda. Aspek perubahan pada bidang keagamaan terlihat pada perubahan ritus dan simbol keagamaan, serta dialektika nilai-nilai agama Islam dengan adat-istiadat masyarakat Bengkel. Adapun dalam bidang pendidikan berupa perubahan tingkat dan minat pendidikan, serta kontribusi lulusan Pesantren Darul Qur'an Bengkel terhadap perubahan sosial bidang pendidikan masyarakat Bengkel dan Lombok. Pesantren Darul Qur'an Bengkel mampu berperan dalam perubahan sosial keagamaan dan pendidikan masyarakat Bengkel karena pesantren mampu menyesuaikan diri dengan kondisi sosial masyarakat pada waktu itu serta memiliki tokoh pendiri yang kharismatik

Kata Kunci: Pesantren Darul Qur'an, Perubahan Sosial, Bidang Keagamaan dan Pendidikan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Qodi Rabbul Jalil, yang dengan rahmat, hidayah dan inayah-Nya tesis ini bisa terselesaikan sebagaimana yang diinginkan. Shalawat dan salam selalu tercurahkan buat sang pencerah yang membawa cahaya keimanan Islam dan sekaligus sebagai figur anggun yang patut dijadikan sebagai panutan umat, yakni nabi Muhammad Saw. Dengan iringan sholawat.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih, penghargaan dan juga penghormatan begitu tinggi kepada :

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Rof'ah, BSW., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. H. Ibnu Burdah, M.A., selaku pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan dan koreksi dengan penuh kesabaran sampai tesis ini bisa terselesaikan.
5. Segenap Dosen Prodi Interdisciplinary Islamic Studies Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu yang bermanfaat dan berguna bagi penulis untuk tugas dan tanggung jawab selanjutnya. Begitu juga kepada seluruh karyawan dan petugas Pascasarjana UIN SUKA. Keramahan dan profesionalisme yang selalu dijunjung dalam melayani kami menjadi ladang amal di sisi Allah Swt.
6. Tak terlupakan, terimakasih buat kedua orangtuaku, yang tercinta Ibunda tersayang Bq. Supanis dan Ayahanda tercinta Padli, S.Pd., semoga selalu diberikan kesehatan, iman dan Islam yang kuat untuk bisa menjalankan segala aktivitas dengan baik dan diridhai Allah Swt.

7. Begitu juga kepada adik-adikku Wisnu Andrian, Hardiman Syahredi, dan Indah Febrian, kalian adalah sumber tawa, canda dan senyumanku selama berada di negeri rantau ini. Cerita tentang kalian selalu membuatku rindu untuk pulang dan berkumpul bersama keluarga tercinta. Dan terakhir buat kakakku tersayang Nova Lestari, terimakasih buat semua dukunganmu.
8. Teman-teman kelas SKI angkatan 2015, kebersamaan, semangat, canda tawa, motivasi dan inspirasi kalian sangat berharga. Begitu juga dengan cerita-cerita yang kita buat bersama, semua itu akan menjadi kenangan yang akan aku ceritakan ketika aku kembali ke kampung halaman. Sampai jumpa di masa depan.
9. Terakhir kepada batur-batur semeton Sasak Lombok seperjuangan di Yogyakarta, wabil khusus Dr. Haereazi, Suhu Said Muhammad, Wet Khatim, Amaq Anteng, serta dinda terhebat Inung, Ani, dan Ulya kebersamaan menjadi anak rantau ilmu di daerah orang lain akan menjadi cerita dan kenangan yang akan selalu saya ingat. Semoga persahabatan ini akan selalu terjalin sampai masa depan. Tidak terlupakan sahabat Mizan Ashuri dan Akhairuddin, serta dinda Arwani Haddadi dan Budi Nurdiansyah yang selalu memberikan *support* dalam penyusunan tesis ini.

Penulis sangat menyadari bahwa tesis yang ada di hadapan pembaca ini sangat jauh dari kata sempurna. Karena bagaimanapun manusia memiliki sisi lemah dan keterbatasan. Oleh sebab itu, saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan dari para pembaca dan para pemburu ilmu demi melengkapi dan sebagai bahan evaluasi selanjutnya.

Akhirnya semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan Tesis ini dan semoga Tesis ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 18 Januari 2017
Penulis,

Erwin Padli, S. Pd.
NIM. 1520520048

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipakai dalam penyusunan tesis ini Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 2 Januari 1988.

A. *Konsonan Tunggal*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	ba'	b	be
	ta'	t	te
	a'		es (dengan titik di atas)
	jim	j	je
	a		ha (dengan titik di bawah)
	kha	kh	ka dan ha
	dal	d	de
	al		zet (dengan titik di atas)
	ra'	r	er
	zai	z	zet
	sin	s	es
	syin	sy	es dan ye
	ad		es (dengan titik di bawah)
	ad		de (dengan titik di bawah)
	a'		te (dengan titik di bawah)
	a		zet (dengan titik di bawah)
	'ain	'	koma terbalik di atas
	gain	g	ge
	fa'	f	ef
	qaf	q	qi

	kaf	k	ka
	lam	l	el
	mim	m	em
	num	n	en
	wawu	w	w
	ha'	h	ha
	hamzah	'	apostrof
	ya'	y	ye

B. *Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap*

متعقدین	Ditulis Ditulis	Muta aqqid 'iddah
---------	--------------------	----------------------

C. *Ta' marbutah*

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	hibah 'jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	Kar mah al-auliy '
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan damah ditulis atau h.

	Ditulis	Zak h al-fi ri
--	---------	----------------

D. *Vokal Pendek*

-----	fathah	Ditulis	a
-----	kasrah	Ditulis	i
-----	dammah	Ditulis	u

E. *Vokal Panjang*

fathah+alif جا هلية	ditulis	j hiliyyah
fathah+ya' mati	ditulis	
يسعى	ditulis	yas
kasrah+ya' mati	ditulis	kar m
كريم	ditulis	
dammah + wawu mati	ditulis	
	ditulis	fur d

F. *Vokal Rangkap*

fathah+ya' mati	ditulis	Ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah+wawu mati	ditulis	au
	ditulis	qaulun

G. *Vokal pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof*

	ditulis	A'antum
	ditulis	u iddat
	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qomariyah

القياس	ditulis	al-Qur' n
	ditulis	al-Qiy s

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

	ditulis	as-Sam '
	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

أهل السنة	ditulis	aw al-fur
	ditulis	ahl as-sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
DEWAN PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan dan Kegunaan	13
D. Kajian Pustaka	13

E. Kerangka Teoritis	19
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan.....	33
BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	36
A. Posisi Pesantren dalam Masyarakat Lombok awal Abad XX	36
B. Selayang Pandang Desa Bengkel	43
C. Gambaran Umum Pesantren Darul Qur'an	47
D. Sejarah Berdirinya Pesantren Darul Qur'an	48
E. Pesantren Darul Qur'an dan Nahdlatul Ulama di Pulau Lombok.....	56
F. Gambaran Umum Keadaan Sosial Keagamaan dan Pendidikan Masyarakat Bengkel Sebelum tahun 1916 ...	60
BAB III : PESANTREN DAN PERUBAHAN SOSIAL DALAM BIDANG KEAGAMAAN	65
A. Pesantren dan Perubahan Ritus Keagamaan Masyarakat Bengkel tahun 1916-1968	73
B. Pesantren dan Perubahan Simbol Keagamaan Masyarakat Bengkel tahun 1916-1968	85
C. Dialektika Nilai-nilai Agama Islam dengan Adat-istiadat Masyarakat Bengkel tahun 1916-1968	90
D. Kesimpulan	101

BAB IV: PESANTREN DAN PERUBAHAN SOSIAL DALAM	
BIDANG PENDIDIKAN	103
A. Pesantren dan Perubahan tingkat Pendidikan Masyarakat	
Bengkel tahun 1916-1968	107
B. Pesantren dan Perubahan Minat Pendidikan Masyarakat	
Bengkel dan Lombok 1916-1968	118
C. Kontribusi Lulusan Pesantren Darul Qur'an Bengkel	
terhadap Perubahan Sosial Bidang Pendidikan Masyarakat	
Bengkel dan Lombok tahun 1916-1968	130
D. Kesimpulan	136
BAB V: PENUTUP	139
A. Kesimpulan	139
B. Saran	142
DAFTAR PUSTAKA	
DOKUMENTASI	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tesis ini membahas tentang pesantren dan perubahan sosial di Lombok tahun 1916-1968. Perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam kurun waktu tersebut tentu meliputi banyak aspek kehidupan masyarakat seperti bidang keagamaan, pendidikan, ekonomi dan lain-lain. Namun, secara lebih khusus bidang perubahan sosial yang dimaksud dalam tesis ini adalah perubahan sosial yang diakibatkan oleh pesantren dalam bidang keagamaan dan pendidikan masyarakat Bengkel, Lombok Barat, NTB.

Perubahan-perubahan sosial bidang keagamaan dan pendidikan yang diuraikan dimulai semenjak tahun dirintisnya Pesantren Darul Qur'an Bengkel. Pemilihan tahun 1916 karena pada tahun ini Pesantren Darul Qur'an mulai dirintis, sedangkan batasan waktu penelitian adalah tahun 1968 karena tahun ini adalah tahun wafatnya pendiri Pesantren Darul Qur'an Bengkel serta berakhirnya orde lama sebagai batasan perubahan sosial yang hendak diteliti oleh peneliti.

Alasan pemilihan Desa Bengkel sebagai lokasi penelitian karena Desa Bengkel merupakan salah satu desa yang memiliki tingkat perkembangan pendidikan Islam yang cukup signifikan di

daerah Lombok pada kurun waktu 1916-1968.¹ Padahal, jika melihat bagaimana kondisi sosial keagamaan dan pendidikan masyarakat Lombok secara umum sebelum proses Islamisasi intensif dilakukan oleh para tokoh, masih dalam kondisi yang cukup memprihatinkan.

Kondisi keagamaan masyarakat Lombok, tepatnya sebelum proses Islamisasi intensif yang dilakukan oleh para tuan guru pada umumnya masih dalam pengaruh penjajah (kerajaan Hindu-Bali). Karena penjajah memberikan perhatian yang cukup besar dalam bidang keagamaan, perhatian tersebut menjadikan kepercayaan masyarakat tentang Islam menjadi tersamarkan dan berbeda-beda². Agama yang berkembang di masyarakat sesuai dengan agama yang dianut oleh pihak kerajaan sebagai penguasa pada saat itu yaitu agama Hindu-Bali. Hal tersebut kemudian memicu munculnya perbedaan pandangan tentang konsep Islam yang biasa disebut dengan kepercayaan *Islam Wektu Lima* dan *Islam Wektu Telu*³ yang hingga saat ini masih dianut oleh sebagian

¹Wawancara dengan Taquiuddin Mansur, alumni Pondok Pesantren Darul Qur'an angkatan ke-IV, 20 Agustus 2015.

²Perbedaan pandangan dalam keberagaman merupakan keniscayaan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, begitu pula dengan pandangan masyarakat Bengkel pada tahun tersebut. Hal ini dikarenakan masyarakat bukanlah suatu yang bulat dan utuh dan berdimensi bulat, sehingga meniscayakan adanya perbedaan dan varian-varian. Perbedaan tersebut juga diakibatkan oleh kondisi sosial masyarakat yang masih belum memahami konsep Islam yang luas dengan tingkat pendidikan yang masih terbelakang. Lihat dalam Asykuri Ibn Chamim, dkk. *Purifikasi dan Reproduksi Budaya di Pantai Utara Jawa Muhammadiyah dan Seni Lokal* (Surakarta: Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2003), 129.

³*Wektu Telu* merupakan istilah yang diberikan kepada golongan atau individu umat Islam yang mencampuradukkan paham agama Islam dengan agama Hindu, kegiatan mencampur kedua agama atau lebih ini terjadi karena masyarakat Sasak pernah dikuasai oleh Hindu selama kurang

kecil masyarakat Lombok, dan dipertegas kembali oleh Belanda sebagai politik etisnya. Selain itu, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya bangunan *Pure* yang berdiri megah di daerah Mataram dan Lombok Barat. Munculnya istilah *Islam Wektu Telu* adalah praktik keagamaan masyarakat Sasak⁴ Lombok yang sinkretis⁵

lebih dua abad, tepatnya dari tahun 1672 ketika ekspedisi Kerajaan Karang Asem Bali menaklukkan Selaparang yang kemudian mendirikan Kerajaan Mataram sampai tahun 1894 ketika yang menganut agama Hindu dan mencoba untuk mendoktrin masyarakat Sasak untuk menganut agama mereka. Pengaruh *Wektu Telu* masih terlihat sampai sekarang di daerah-daerah terpencil pulau Lombok bagian Barat, Utara dan Timur. Akan tetapi dengan semakin bertambahnya para pendakwah Islam oleh para Tuan Guru membuat penganut *Wektu Telu* berangsur mulai memahami arti Islam seutuhnya. Dalam pandangan Erni Budiwanti, Islam *Wektu Telu* masih belum memiliki kejelasan dan kepastian terkait kemunculannya. Bahkan tidak ada yang dapat menjelaskan mengenai kemunculan istilah tersebut muncul dan mulai dipertentangkan dengan *Islam Wektu Lima*. Namun, dalam pandangan Fath. Zakaria, istilah tersebut sengaja dipertentangkan oleh pihak Belanda. Hal ini digunakan oleh pihak Belanda sebagai salah satu cara untuk memberikan perpecahan dalam masyarakat Sasak. Lebih lanjut dalam pandangan Adi Fadli, proses penyebaran Islam yang dilakukan oleh para tokoh Islam tidak serta merta menghilangkan kebiasaan lama yang masih menganut animisme, dinamisme, dan Hindu. Bahkan, cenderung terjadi akulturasi antara Islam dengan budaya masyarakat setempat dalam rangka mempermudah penyampainan Islam. Penyebutan *Islam Wektu Telu* disebabkan makna harfiah dari *Wektu Telu* yang berarti waktu tiga. *Islam Wektu Telu* ini mereduksi hampir seluruh peribadatan (yang ada dalam peribadatan *Islam Watu Lima*) menjadi tiga kali, seperti dalam rukun Islam, shalat wajib, dan puasa. Dalam rukun Islam yang lima, penganut *Islam Wektu Telu* mempraktikkan hanya tiga rukun saja, yakni syahadat, sholat, dan puasa. Demikian pula dalam hal shalat, mereka hanya melaksanakan Shalat Subuh, Maghrib, dan Isya. Dalam ibadah puasa, ajaran penganut *Islam Wektu Telu* hanya melaksanakan tiga kali puasa dalam Bulan Ramadhan, yakni puasa di awal, pertengahan, dan akhir Bulan Rhamadan saja. Menurut peneliti, praktik serta istilah tersebut muncul dikarenakan penyebaran Islam pada masa lampau (awal abad ke-16), yang dilakukan oleh para tokoh melalui proses Islamisasi yang belum selesai. Proses tersebut dikarenakan pihak penjajah melakukan pengusiran para tokoh Islam tersebut. Oleh karena pengetahuan Islam yang belum sempurna tersebut kemudian masyarakat melakukan penggabungan paham Islam dengan pemahaman masyarakat tentang agama yang berkembang. Hal ini juga disebabkan karena dalam praktik kesehariannya Atribut Hindu-Bali masih sangat kental dalam proses pelaksanaan peribadatan mereka, seperti cara berpakaian, cara menyembelih binatang, dan memakan sajian yang telah disajikan. Erni Budiwanti, *Islam Sasak: Wektu Telu Versus Wektu Lima*, terj. Noor Choliz dan Hairus Salim (Yogyakarta: LKiS, 2000), 133-135. Lihat juga dalam Fath. Zakaria, *Mozaik Budaya Orang Mataram* (Mataram: Yayasan Sumurmas al-Hamidy, 1998), 10. Lihat juga dalam Adi Fadli, *Pemikiran Islam Lokal: TGH. M. Shaleh Hambali Bengkel* (Narmada: Pustaka Lombok, 2016), 2-3.

⁴Sasak merupakan suku asli dan suku terbesar yang tinggal di Pulau Lombok. Lihat dalam Adi Fadli, *Pemikiran Islam Lokal*, 2. Penyebutan Sasak dalam tesis ini memiliki makna yang sama, yakni menunjukkan masyarakat Pulau Lombok. Oleh karena itu penulisannya tidak dimiringkan.

⁵Sinkretik merupakan upaya menyatukan atau merekonstruksi prinsip-prinsip, praktik-praktik, atau pihak-pihak yang berbeda atau bertentangan sebagaimana terdapat dalam lapangan filsafat atau agama. Golongan yang menganut sinkretik ini mencoba mengambil unsur-unsur penting dari berbagai agama, kemudian berupaya untuk menyatukannya atau merekonstruksinya menjadi

(bersifat mencampuradukkan antar dua aliran agama) antara kepercayaan animisme, dinamisme, Hindu Bali, dan Islam.⁶

Di lain pihak, kondisi sosial masyarakat Lombok terutama etnis Sasak yang tinggal di pedesaan, sangat mempertahankan adat-istiadat dan sistem norma dalam kehidupan kesehariannya. Masing-masing dusun atau desa mempunyai *Awiq-awiq* (aturan adat) sendiri yang terpengaruh oleh kerajaan, pada giliran selanjutnya ditetapkan oleh para tokoh adat dan tokoh masyarakat, bagi mereka yang melanggar akan dikenakan sanksi sesuai kesepakatan atau ketentuan penguasa. Kebiasaan tersebut merupakan hal lazim yang dilakukan sejak dahulu kala, bahkan menurut kepercayaan masyarakat dulu, jika tidak dilakukan maka masyarakat akan terkena bencana.⁷ Sebagai contoh kentalnya pelaksanaan adat istiadat di Lombok pada masa-masa tersebut adalah diyakini bahwa jika terjadi sebuah pernikahan, yang marak diperbincangkan oleh para tetua dari kedua belah pihak adalah masalah pemberian sebagai bentuk kebangsawanan meraka, bukan masalah waktu pelaksanaan perkawinan. Jika melihat dari contoh kasus tersebut, maka secara sederhana dapat dikatakan bahwa adat istiadat memiliki posisi penting dalam masyarakat Sasak Lombok.

satu buah agama. Lihat dalam Faisal Ismail, *Islam, Doktrin, dan Isu-isu Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2016), 60.

⁶Adi Fadli, *Pemikiran Islam Lokal*, 2-3.

⁷Erwin Padli, "Peran *Awiq-awiq Pisuke* dalam Meningkatkan Partisipasi Perempuan dalam Bidang Pendidikan di Desa Padamara Kecamatan Sukamulia Lombok Timur", Skripsi FITK IAIN Mataram, 2015, 27, tidak dipublikasikan.

Kebiasaan tersebut juga masih terlihat hingga saat ini di sebagian kecil daerah di Lombok.

Realitas sosial keberagaman masyarakat Sasak Lombok seperti itu merupakan realita yang dihadapi oleh para tuan guru yang hendak menyebarkan Islam di bumi Sasak tersebut. Jika dalam ranah sosial keagamaan pihak penjajah, dalam hal ini adalah Bali, memberikan perhatian yang besar terhadap masyarakat Lombok, tetapi berbeda dengan bidang pendidikan yang kurang mendapatkan perhatian. Hal tersebut dapat dilihat dari lembaga pendidikan di pulau Lombok (kala itu masih bernama Sunda Kecil) mulai didirikan setelah masuknya Belanda pada tahun 1912. Namun, lembaga pendidikan yang didirikan hanya berada di pusat pemerintahan saja,⁸ baru pada tahun 1923 dibangun sekolah *Hollands Inlandse School (HIS)* di Mataram dan Selong.⁹ Pembangunan lembaga pendidikan yang sangat terbatas oleh Belanda tersebut, diakibatkan oleh sedikitnya pendanaan dari pusat. Dana yang berasal dari hasil bumi yang dikelola oleh Belanda pada masa tersebut lebih difokuskan pada pembangunan jalan-jalan, jembatan, kas pemerintah, serta sarana kesehatan.¹⁰

⁸Sekolah yang didirikan adalah Sekolah Gubernemen di Mataram, Praya dan Selong. (masing-masing sebanyak 1 buah). Sekolah Subsidi dibangun di Pringgabaya, Labuhan Haji, Masbagik, Kopang (masing-masing 1 buah). Sekolah Desa dibangun 1 buah di daerah Mantang.

⁹Sudirman, *Gumi Sasak dalam Sejarah Bagian 2* (Pringgabaya: KSU Primaguna Kerjasama, 2012), 10-11.

¹⁰Alfons van der Kraan, *Lombok Penaklukan, Penjajahan, dan Keterbelakangan*, terj. M. Donny Supanra, Cet. I, (Yogyakarta: Lenge, 2009), 183-185.

Keberadaan lembaga pendidikan tersebut secara umum tidak dapat dinikmati oleh keseluruhan masyarakat Lombok, notabene golongan masyarakat yang dapat menikmati pendidikan adalah pihak Belanda dan pihak pribumi yang memiliki jabatan serta harta banyak. Faktor lain yang mempengaruhi minimnya tingkat partisipasi masyarakat terhadap pendidikan adalah jarak tempuh yang jauh dari lembaga pendidikan tersebut, terlebih lagi masyarakat pedesaan.¹¹ Selain itu, kebudayaan masyarakat sasak secara umum terkenal dengan kebudayaan *ngaret*, *ngerau*, dan *ngaro*¹² juga turut mempengaruhi minimnya minat untuk menuntut ilmu.¹³ Pada dasarnya, pemerintah Belanda pada masa itu memberikan izin pengadaan/pendirian lembaga pendidikan oleh pihak swasta atau pribumi, namun minimnya kaum pribumi yang memiliki ide sebagai pelopor pendirian lembaga pendidikan juga mempengaruhi hal tersebut. Barulah setelah Jepang menguasai daerah Lombok banyak didirikan lembaga pendidikan. Namun, orientasi dari lembaga pendidikan yang diadakan oleh Jepang

¹¹Tim Penyusun Investasi dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya NTB, *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Nusa Tenggara Barat* (Mataram: IPNB NTB, 1991), 63.

¹²*Ngaret* adalah budaya masyarakat yang bermakna mengembala ternak. *Ngerau* bermakna membuka ladang baru atau membersihkan ladang yang sudah dibuka dan dipenuhi semak-semak. Sedangkan *ngaro* adalah proses bercocok tanam, dari mulai pembajakan sawah sampai proses panen. *Ngaret*, *ngerau* dan *ngaro* merupakan potret budaya sasak masa lalu, sehingga orientasi menyekolahkan anak menjadi tidak signifikan, apalagi dari kalangan masyarakat biasa atau non bangsawan. Anak semenjak dini sudah dilatih untuk turut serta dalam melakoni semua proses budaya Sasak dimaksud, guna dapat mempertahankan hidupnya sekaligus budayanya.

¹³Erwin Padli, *Peran Awiq-awiq Pisuke*, 58.

tersebut tidak lain hanya untuk menguatkan legitimasi kekuasaan mereka serta menghilangkan pengaruh Belanda.¹⁴

Seperti yang telah disebutkan di awal, proses Islamisasi di Lombok tentunya tidak akan terlepas dari peran para tuan guru¹⁵ melalui pesantren yang didirikan. Dengan pengetahuan agama tinggi yang ditempuh di Timur Tengah, atau minimal pernah berhaji dan memiliki jamaah. Para tuan guru lulusan Haramain kemudian melanjutkan proses penyebaran Islam di pulau Lombok. Dalam perkembangan selanjutnya, peran para tuan guru semakin kompleks seiring dengan perkembangan keinginan atau permintaan masyarakat, untuk menanggapi hal tersebut tuan guru mulai mendirikan lembaga atau institusi swasta atau yang sering dikenal dengan pondok pesantren sebagai wadah untuk mengembangkan sayap Islamisasi serta aspek lainnya. Hal ini juga berkaitan erat dengan kebangkitan Islam yang ditandai oleh berdirinya pondok pesantren sebagai bentuk kebangkitannya di Nusantara secara umum. Diantara para tuan guru yang kembali

¹⁴Sudirman, *Gumi Sasak dalam Sejarah*, 22-23.

¹⁵Istilah Tuan Guru yang dipakai di wilayah Nusa Tenggara Barat dan Kalimantan sama pengertiannya dengan Kiai dalam Masyarakat Jawa Tengah dan Jawa Timur, serta Teungku dalam masyarakat Aceh, dan Tuanku atau Buya dalam masyarakat Sumatera Barat, dan Ajengan dalam masyarakat Jawa Barat, yaitu orang yang mempunyai pengetahuan luas tentang keislaman dan biasanya juga memimpin pesantren. Untuk itu penulisan kata Tuan Guru tidak menggunakan huruf miring, hal ini dikarenakan disinonimkan dengan kata Kiai atau Ulama. Zamarkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1982), 55.

dari Makkah yang kemudian mendirikan pondok pesantren di Lombok adalah Haji Muhammad Shaleh Hambali.¹⁶

Tujuan didirikannya pondok pesantren pada umumnya adalah menyebarkan Islam sebagaimana tersurat dalam al-Qur'an dan Hadis.¹⁷ Oleh karena itu, tuan guru melalui pesantren ingin melenyapkan atau memurnikan faham non-Islam yang melekat dalam kepercayaan *Wektu Telu*, serta mendidik masyarakat Sasak dalam prinsip-prinsip asli praktik-praktik Islam. Kemunculan institusi pengajaran agama yang terorganisir (pondok pesantren) dengan jaringan sekolah agama yang meluas telah menyerap banyak murid dan pengikut dari segala penjuru.¹⁸ Hal ini pada gilirannya, semakin meningkatkan pengaruh tuan guru di seluruh daerah Lombok dalam bidang keagamaan. Selain itu, bisa jadi pendirian pesantren yang dipelopori oleh para tuan guru merupakan anti tesis dari pendidikan Belanda yang jumlahnya sangat sedikit dan tidak berorientasi terhadap pendidikan masyarakat kaum pribumi.

Selain itu, kekuatan serta kemampuan pesantren di Lombok dalam mengarungi perjalanan eksistensinya tidak terlepas dari kedekatannya dengan masyarakat sekitarnya. Pesantren biasanya disebut juga sebagai sebuah institusi yang berbasiskan

¹⁶Lalu Muhammad Ariadi, *Haji Sasak: Sebuah Potret Dialektika Haji dengan Kebudayaan Lokal* (Jakarta: Imprensa Publishing, 2013), 71.

¹⁷Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Jakarta: PT. Temprin, 1986), 96.

¹⁸*Ibid.*, 90.

masyarakat. Hal ini karena masyarakat dan pesantren memiliki hubungan emosional yang kuat. Banyak faktor yang menyebabkan hubungan antara pesantren dengan masyarakat menjadi dekat, misalnya kegiatan-kegiatan pengembangan masyarakat yang dicetuskan dari pesantren merupakan bentuk betapa posisi pesantren sangat memberikan perhatian terhadap pengembangan masyarakat. Terlepas dari hal tersebut, salah satu fungsi pesantren adalah sebagai pangkal otak dan dasar berpijak bagi organisasi swadaya masyarakat dan digunakan sebagai jawaban atas marginalisasi yang diberlakukan semakin meningkat oleh administrasi negara yang eksploitatif.¹⁹

Oleh karena itu, pesantren di Lombok memberikan salah satu alternatif kepada masyarakat sebagai wadah untuk merubah kondisi sosial mereka. Begitu juga dengan Pondok Pesantren Darul Qur'an yang dirintis tahun 1916 oleh Tuan Guru Haji Shaleh Hambali telah memberikan peranan penting terhadap kehidupan sosial bidang keagamaan dan pendidikan masyarakat Bengkel. Peranan yang telah disumbangkan terhadap perkembangan keagamaan dan pendidikan masyarakat desa Bengkel tidak sedikit. Salah satu peran yang disumbangkan oleh Pondok Pesantren Darul Qur'an adalah memberikan tempat bagi masyarakat untuk menuntut ilmu, tercatat bahwa Pondok

¹⁹*Ibid.*, 179.

Pesantren Darul Qur'an merupakan institusi tempat menimba ilmu pertama di Desa Bengkel.

Pondok Pesantren Darul Qur'an didirikan oleh Tuan Guru Haji Shaleh Hambali di Desa Bengkel kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat, menganut paham akidah *Ahlu Sunnah wal-Jamaah*. Dalam perjalanan dan perkembangannya, pesantren Darul Qur'an tidak pernah mengalami perubahan dalam paham akidahnya, bahkan pesantren ini kemudian menjadi pesantren Nahdlatul Ulama pertama di daerah Lombok.²⁰ Pesantren ini memberikan andil besar terhadap menyebarnya paham akidah *Ahlu Sunnah wal-Jamaah* ala Nahdlatul Ulama serta kesadaran akan pentingnya pendidikan di Lombok. Hal ini karena Pesantren Darul Qur'an merupakan pesantren Nahdlatul Ulama pertama serta salah satu pesantren awal di Pulau Lombok.²¹

Pesantren ini menjadi satu-satunya lembaga pendidikan di Desa Bengkel pada tahun 1916, dengan didirikannya tempat pengajaran Islam di Bengkel, sedikit demi sedikit masyarakat mulai berdatangan untuk menuntut ilmu, tidak hanya masyarakat sekitar saja, bahkan peserta didik atau santri berdatangan dari daerah lain, dengan sendirinya jumlah masyarakat yang belajar tentang agama semakin bertambah. Selain itu, corak agama Islam

²⁰Adi Fadli, *Pemikiran Islam Lokal*, 72-74.

²¹*Ibid.*, 72-74.

masyarakat Bengkel yang tidak sama karena pengaruh dari agama Hindu yang berasal dari Bali, sedikit demi sedikit terkikis dan menjadi sepaham digantikan oleh ajaran Islam yang dibawa oleh Pesantren Darul Qur'an Bengkel.

Jika dilihat dari kedua perubahan sosial masyarakat yang dilatarbekangi oleh kehadiran pesantren tersebut, maka Pesantren Darul Qur'an sejak dirintis telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat Bengkel.²² Perubahan sosial dalam bidang keagamaan dan pendidikan tersebut merupakan salah satu contoh perubahan sosial yang terjadi, terlebih lagi setelah dibangunnya Madrasah Mu'allimin Darul Qur'an pada tahun 1963. Peran pesantren Darul Qur'an dalam bidang sosial keagamaan dan pendidikan dari masa ke masa dalam rangka memajukan masyarakat Bengkel tidak bisa diragukan lagi. Oleh karena itu, banyak peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian, baik dari keilmuan yang menjadi konsen pengajaran, pandangan hidup pendiri, serta manajemen pendidikan Pondok Pesantren Darul Qur'an. Namun, sejauh pengamatan peneliti, belum ada peneliti yang mengkaji secara khusus tentang sejarah pesantren dan perubahan sosial desa Bengkel tahun 1916 sampai tahun 1968.

²²*Ibid.*, 12-13.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pesantren dan perubahan sosial (studi Pesantren Darul Qur'an Bengkel, Lombok tahun 1916-1968) merupakan sebuah studi yang menarik untuk diungkap. Studi ini untuk mengungkap tentang sejarah pondok pesantren dalam proses perubahan sosial bidang keagamaan dan bidang pendidikan masyarakat, dengan didasarkan pada bukti-bukti historis yang ada. Studi ini hendak berupaya untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang peran pondok pesantren dalam Islamisasi serta pengaruh sosial di Lombok pada umumnya, sehingga nantinya dapat berguna untuk analisis mengenai hubungan pondok pesantren dan perubahan sosial dalam lingkup sejarah Islam Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat menarik tiga rumusan masalah pokok, yakni: *Pertama*, bagaimana kondisi sosial masyarakat Bengkel sebelum tahun 1916, dan seperti apakah sejarah asal usul Pondok Pesantren Darul Qur'an Bengkel?. *Kedua*, bagaimana peran Pesantren Darul Qur'an dalam perubahan sosial bidang keagamaan dan pendidikan masyarakat Bengkel tahun 1916-1968. *Ketiga*, mengapa Pesantren Darul Qur'an dapat berperan dalam perubahan sosial bidang keagamaan dan pendidikan masyarakat Bengkel tahun 1916-1968, serta apakah faktor yang mempengaruhi hal tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: *Pertama*, menjelaskan kondisi sosial masyarakat Bengkel sebelum tahun 1916 serta sejarah asal usul Pondok Pesantren Darul Qur'an Bengkel. *Kedua*, mengungkapkan peran Pesantren Darul Qur'an dalam perubahan sosial bidang keagamaan dan bidang pendidikan masyarakat Bengkel tahun 1916-1968. *Ketiga*, menjelaskan faktor yang menyebabkan Pesantren Darul Qur'an berperan dalam perubahan sosial bidang keagamaan dan pendidikan masyarakat Bengkel tahun 1916-1968. Selain tujuan tersebut, penelitian ini juga bermanfaat untuk: *Pertama*, memberikan gambaran perubahan sosial masyarakat dalam bidang keagamaan dan pendidikan yang dilatarbelakangi oleh pesantren secara lebih komperhensif. *Kedua*, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai langkah awal untuk memahami perkembangan sejarah sosial Islam masyarakat Bengkel.

D. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai pesantren dan perubahan sosial memang sudah banyak dilakukan di wilayah regional maupun lokal, namun untuk lebih spesifik terhadap pesantren di Lombok masih minim jika dilihat dari jumlah pesantren yang ada di daerah tersebut. Diantara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya lebih banyak berorientasi dalam mengkaji tentang peran tuan guru

dalam proses Islamisasi di Lombok baik dalam hal pemikirannya maupun institusi yang dibentuknya. Artinya penelitian yang lebih spesifik terhadap peranan pesantren dalam bidang sosial di Lombok lebih khususnya Pesantren Darul Qur'an Bengkel terhadap perubahan sosial masyarakat Bengkel masih kurang, bisa dikatakan tidak ada. Namun, terdapat beberapa karya yang dapat dijadikan telaah pustaka serta rujukan dalam penelitian ini diantaranya:

Pertama, skripsi Ahmad Zahrani yang berjudul “Kiprah TGH. M. Shaleh Hambali dalam Mengembangkan Dakwah di Desa Bengkel Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat”.²³ Skripsi ini memfokuskan bahasan pada dakwah Tuan guru Bengkel, yakni metode dakwah yang dilakukan oleh Tuan Guru Bengkel terhadap masyarakat Bengkel. *Kedua*, disertasi Adi Fadli yang berjudul “Pemikiran Islam Lokal (Study Pemikiran Tuan Guru Haji Muchammad Soleh Chambali Bengkel al-Ampenani).”²⁴ Dalam pembahasan disertasi ini memfokuskan terhadap konsep pemikiran Tuan Guru Bengkel dalam tiga bidang utama ajaran

²³Ahmad Zahrani, “Kiprah TGH. M. Shaleh Hambali dalam Mengembangkan Dakwah di Desa Bengkel Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat”, Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah, Institut Keislaman Hasyim As' yari (IKAHA) Tebuireng, 2006, tidak dipublikasikan.

²⁴Adi Fadli, “Pemikiran Islam Lokal: Studi Pemikiran Tuan Guru Haji Muchammad Soleh Chambali Bengkel al-Ampenani”, Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, tidak dipublikasikan.

Islamnya, yaitu tauhid, fikih, dan tasawuf sebagai salah satu tokoh perintis pembaharuan dan kebangkitan Islam di Lombok.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zahrani dan Adi Fadli dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti di daerah Bengkel. Namun, terdapat perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti telah meneliti tentang pesantren sebagai sebuah institusi yang berperan dalam masyarakat, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zahrani dan Adi Fadli adalah studi tokoh. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Zahrani dan Adi Fadli tersebut, peneliti dapat melihat kondisi awal masyarakat Bengkel, karena dalam penelitian tersebut memberikan gambaran umum tentang masyarakat Bengkel.

Ketiga, tesis Ahmad Taquiuddin Mansur yang berjudul “TGH. Muhammad Sholeh Hambali Perjuangan dan Pemikirannya (Study Kasus Pondok Pesantren Darul Qur’an Bengkel Lombok Barat)”.²⁵ Tesis ini memfokuskan dalam pembahasan manajemen pendidikan Pesantren Darul Qur’an sejak dibukanya Madrasah Mu’allimin pada tahun 1950-an dan sejak Tuan Guru Bengkel menjabat sebagai Rois Syuriah Nahdlatul Ulama NTB. Dalam tesis ini lebih banyak membahas permasalahan intern pendidikan di pesantren,

²⁵Ahmad Taquiuddin Mansur, “TGH. Muhammad Sholeh Hambali Perjuangan dan Pemikirannya (Study Kasus Pondok Pesantren Darul Qur’an Bengkel Lombok Barat)”, Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Ibrahimy Situbondo, 2006, tidak dipublikasikan.

sementara penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah pesantren sebagai sebuah institusi yang berperan dalam masyarakat. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Taquiuddin Mansur dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti di daerah Bengkel dan Pondok Pesantren Darul Qur'an. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Taquiuddin Mansur tersebut, peneliti dapat melihat kondisi awal Pondok Pesantren Darul Qur'an, karena dalam penelitian tersebut memberikan gambaran umum tentang sejarah pendirian Pesantren Darul Qur'an.

*Keempat, Sejarah Sosial Islam di Lombok tahun 1740-1935 (Studi Terhadap Tuan Guru).*²⁶ Buku ini ditulis oleh Jamaludin, dalam buku ini membahas tentang peranan besar dari tuan guru dalam penyebaran Islam di masyarakat Lombok sejak abad XVIII sampai abad XX. Peranan penting tuan guru dalam masyarakat Lombok tidak hanya dalam ruang lingkup keagamaan semata, namun terdapat dalam banyak lini, seperti sosial, politik, pendidikan, dan ekonomi. Perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah terfokus pada subjek serta tahun penelitian, jika penelitian yang telah dilakukan oleh Jamaludin adalah tuan guru sejak abad XVII-XX, maka penelitian yang telah dilakukan oleh

²⁶Jamaludin, *Sejarah Sosial Islam di Lombok tahun 1740-1935 (Studi terhadap Tuan Guru)* (Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan dan Diklat Kementrian Agama RI, 2011).

peneliti bersubjek pada pesantren sebagai sebuah institusi sejak tahun 1916-1968. Persamaan antara penelitian yang telah dilakukan Jamaludin dengan penelitian yang telah dilakukan adalah dalam proses penyebaran Islam di Lombok dalam bentuk institusi, walaupun dalam penelitian yang telah dilakukan Jamaludin tidak banyak membahas terkait dengan pesantren. Dari penelitian ini, peneliti dapat melihat kondisi awal masyarakat Lombok. Hal ini dikarenakan penelitian yang telah dilakukan oleh Jamaludin lebih menyeluruh di daerah Lombok.

*Kelima, Kyai dan Perubahan Sosial*²⁷. Buku ini ditulis oleh Hiroko Horikoshi kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Umar Basalim dan Andi Muarly Sunrawa. Buku ini membahas tentang perbedaan mendasar antara kyai dengan ulama yang memiliki peran dalam perubahan sosial maupun sebagai “mediator” di Desa Cipari akibat pemberontakan DI-TII. Lebih jauh, dalam buku ini pula membahas kemampuan peran para ahli agama tersebut masih mampu untuk menghadapi arus perubahan sosial di era setelahnya. Perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti adalah terfokus pada subjek serta lokasi penelitian, jika penelitian yang telah dilakukan oleh Hiroko Horikoshi adalah tokoh agama Islam (kyia dan ulama;

²⁷Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial*, terj. Umar Basalim dan Andi Muarly Sunrawa, (Jakarta: P3M, 1987).

walaupun menyinggung secara kelembagaan) di Jawa Barat, maka penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bersubjek kepada pesantren sebagai sebuah institusi di Lombok. Adapun persamaan antara penelitian yang telah dilakukan Hiroko Horikoshi dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah dalam proses perubahan sosial yang dilakukan (salah satu unsur pesantren, yaitu tuan guru) dalam rangka penyebaran Islam, walaupun dalam penelitian yang telah dilakukan Hiroko Horikoshi tidak banyak membahas terkait dengan pesantren. Dari penelitian ini, peneliti dapat melihat bagaimana peran para tokoh agama Islam dalam proses perubahan sosial yang telah dilakukan.

*Keenam, Perubahan Sosial di Yogyakarta.*²⁸ Buku ini ditulis oleh Selo Soemardjan. Dalam buku ini membahas tentang perubahan sosial yang terjadi di Yogyakarta dalam bidang pemerintahan, ekonomi, pembangunan dan perubahan sosial yang dilatarbelakangi oleh pendidikan semenjak akhir pemerintahan Belanda sampai tahun 1958. Lebih jauh, dalam buku ini dijelaskan bagaimana perubahan sosial yang terjadi ketika Yogyakarta menjadi pusat pemerintahan Indonesia. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah dalam bidang perubahan sosial serta lokasi penelitian, jika

²⁸Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta*, terj. Mochtar Pabotinggi, Cet. II, (Yogyakarta: Komunitas Bambu, 2009).

yang dilakukan oleh Selo Soemardjan tersebut berfokus terhadap perubahan sosial di bidang pemerintahan, ekonomi, pembangunan dan perubahan sosial yang dilatarbelakangi oleh pendidikan di Yogyakarta, maka penelitian ini berfokus pada perubahan sosial bidang keagamaan dan pendidikan di Bengkel, Lombok. Sedangkan persamaan antara penelitian yang telah dilakukan Selo Soemardjan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah dalam proses perubahan sosial yang dilakukan, walaupun dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Selo Soemardjan tersebut tidak banyak membahas terkait dengan perubahan sosial bidang keagamaan dan pendidikan. Dari penelitian ini, peneliti dapat melihat bagaimana proses perubahan sosial terjadi.

E. Kerangka Teoritis

Seperti yang telah diuraikan dalam latar belakang serta rumusan masalah di atas, tesis ini akan meneliti tentang pesantren dan perubahan sosial masyarakat. Oleh karena itu, untuk mengetahui perubahan sosial yang terjadi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori perubahan sosial. Perubahan sosial dalam masyarakat merupakan sebuah hal yang pasti terjadi. Hal ini dikarenakan dalam setiap masyarakat pasti akan mengalami sebuah perubahan, baik dalam perubahan jumlah penduduk, perubahan sosial dan budaya masyarakat. Adanya perubahan tersebut dapat dilihat apabila melakukan suatu perbandingan

dengan meneliti suatu masyarakat pada masa tertentu yang kemudian dibandingkan dengan keadaan masyarakat pada waktu yang lain (sebelum-sesudah).

Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat pada dasarnya merupakan suatu proses yang terus menerus dan mencakup seluruh maupun sebagian aspek dalam kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut, sangat tergantung oleh faktor yang mempengaruhinya. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat ada kalanya terjadi secara lamban dan ada pula yang terjadi secara cepat. Perubahan dengan rentan waktu lama, penyebabnya adalah alami dari alam, sedangkan perubahan secara cepat merupakan perubahan yang diusahakan atau direkayasa oleh manusia. Proses tersebut berlangsung sepanjang sejarah hidup manusia, baik pada tingkatan masyarakat lokal, regional maupun global.²⁹

Pengertian perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial sebuah masyarakat. Lebih tepatnya, definisi tersebut dapat dilihat dengan melakukan penelitian antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu yang berlainan. Perubahan sosial adakalanya terjadi pada sebagian bidang atau ruang lingkup (misalnya perubahannya tidak

²⁹Agus Salim, *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), vii.

menyeluruh kepada seluruh masyarakat, ada pula perubahan bidang pendidikan saja tanpa ada perubahan bidang lainnya seperti adat, agama, ekonomi, politik dan sebagainya), tanpa menimbulkan akibat terhadap unsur lain dari sistem tersebut. Namun, perubahan mungkin juga mencakup keseluruhan aspek sistem, dan menghasilkan perubahan secara menyeluruh dan menciptakan sistem yang secara mendasar berbeda dari sistem yang lama. Oleh karena itu, perubahan sosial merupakan sebuah proses yang selalu melekat dalam perkembangan masyarakat, baik perubahan kearah yang lebih baik maupun sebaliknya.³⁰

Untuk mengetahui pengertian perubahan sosial lebih lengkap, peneliti mencoba menguraikan beberapa pengertian perubahan sosial menurut beberapa ahli, antara lain: Selo Soemardjan, dalam pandangannya perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada setiap lembaga kemasyarakatan yang ada dalam suatu masyarakat dan mempengaruhi sistem sosial yang ada, baik dari segi sosial, sikap dan perilaku.³¹ Senada dengan pendapat Selo Soemardjan, Soerjono Soekanto mengatakan bahwa perubahan sosial adalah sebuah proses perubahan dengan berbagai model yang mencakup sebagai fenomena sosial di setiap lini

³⁰Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 2-9.

³¹Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial di Yogyakarta* (Yogyakarta: Gajah Mada University, 1981), 303.

kehidupan masyarakat.³² Lebih lanjut, pengertian perubahan sosial yang diutarakan oleh Sartono Kartodirjo secara lebih menyeluruh, yaitu perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat secara terus menerus itu dinamakan sebagai gejala sejarah. Suatu gejala sejarah dalam proses perkembangan sejarah seharusnya dapat mendefinisikan waktu, tempat, pelaku mengapa gejala sejarah itu terjadi, bagaimana gejala sejarah tersebut berlangsung, serta melihat hubungannya dengan gejala sejarah lain yang mencakup gejala sejarah yang sebelumnya, sesudahnya atau ada hubungan fungsional dalam suatu sistem.³³ Dari pendapat Sartono tersebut, dapat peneliti katakan bahwa sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang sejarah.

Dari pendapat para tokoh tersebut, maka peneliti menggunakan perpaduan dari pengertian perubahan sosial yang dicetuskan oleh para tokoh tersebut sebagai bahan untuk melihat bagaimana perubahan sosial dalam masyarakat Bengkel tahun 1916-1968. Perubahan sosial yang dimaksud tidak hanya mencakup bertambahnya jumlah masyarakat, tetapi juga mencakup meningkatnya kemampuan serta kapasitas masyarakat untuk mempertahankan eksistensi, adaptasi terhadap lingkungan,

³²Suryono Soekanto, *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*, Cet. II, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), 9-22. Lihat juga dalam Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet. XXIII, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1996), .333.

³³Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1992), 99.

serta efektifitas dalam mencapai tujuannya. Secara lebih khusus lagi, perubahan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perubahan sosial dalam bidang keagamaan dari perubahan ritus keagamaan masyarakat Bengkel, perubahan simbol keagamaan Desa Bengkel, dan dialektika nilai-nilai agama dengan adat-istiadat masyarakat Bengkel tahun 1916-1968. Adapun perubahan dalam bidang pendidikan yang hendak dilihat adalah perubahan tingkat pendidikan masyarakat Bengkel, perubahan minat pendidikan masyarakat Bengkel dan masyarakat Lombok, serta kontribusi lulusan Pesantren Darul Qur'an Bengkel terhadap perubahan sosial bidang pendidikan masyarakat Bengkel tahun 1916-1968.

Dalam perubahan sosial tentu tidak akan terlepas dari sebuah lokus persatuan atau agen sebagai penggerak perubahan sosial itu sendiri. Penggerak perubahan sosial bisa dari individu, kelompok maupun lembaga sosial. Dalam perubahan yang terjadi yang dimotori oleh sebuah lembaga, maka lembaga tersebut dapat mewujudkan perubahan sosial menggunakan cara dan strategi masing-masing. Hal ini dikarenakan sebuah lembaga memiliki kemampuan menjadi saluran perubahan serta pengendali sosial individu maupun kolektif.³⁴ Begitu pula dengan pesantren sebagai sebuah lembaga yang memiliki kedudukan sebagai agen

³⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 1985), 290.

perubahan sosial dalam masyarakat.³⁵ Terlebih lagi bahwa pesantren sejak awal kelahirannya telah menempatkan dirinya sebagai agen perubahan sosial dimasyarakat.³⁶ Hal ini (sesuai dengan posisi pesantren sebagai agen perubahan sosial) kemudian akan diteliti oleh peneliti, bagaimana peranan pesantren Darul Qur'an Bengkel sebagai sebuah lembaga dapat berperan perubahan sosial dalam bidang keagamaan dan bidang pendidikan masyarakat Bengkel tahun 1916-1968.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengungkap kejadian masa lalu berupa kata-kata tertulis atau lisan. Untuk itu, dibutuhkan metode penelitian relevan guna dapat memberikan hasil yang maksimal. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif³⁷ dengan menggunakan pendekatan sejarah. Terkait dengan itu, maka harus melalui proses atau tahapan yang sesuai dengan metode serta pendekatan yang digunakan. Jika mengacu pada pendapat Kuntowijoyo, maka tahapannya terbagi menjadi

³⁵Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, Cet. V, (Jakarta: PT. Pustaka LP2ES, 1995), 11.

³⁶A. Atho' Lukman Hakim, "Pesantren dan Perubahan Sosial," *Jurnal Pusaka*, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Qolam Malang, Volume I (September-Desember 2013), 13.

³⁷Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berupaya mendeskripsikan atau menjabarkan masalah yang diteliti sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Lihat dalam Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 36.

lima tahapan, sedangkan dalam pandangan Dudung Abdurrahman terbagi menjadi empat tahapan.³⁸

Sehubungan dengan itu, dalam penelitian ini mencoba untuk mengakomodir tahapan dari kedua pendapat tokoh tersebut. Karena, pada hakikatnya kedua tokoh tersebut secara garis besar memiliki proses yang hampir sama. Adapun proses dalam penelitian ini ialah terbagi sebagai berikut:

1. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan, pengolahan, dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, dokumentasi, studi pustaka untuk mengetahui gambaran awal terkait bidang penelitian serta untuk mendapatkan topik dan data dalam penelitian ini. Secara garis besar tahapan tersebut terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu: pengumpulan data awal, lanjutan dan akhir, dengan penjelasan sebagai berikut:

Pertama, pengumpulan data awal merupakan langkah yang peneliti lakukan dengan cara penentuan topik. Dalam tahapan ini, peneliti mencoba menentukan topik dengan berbagai cara, misalnya berdiskusi dengan orang-orang dan atau beberapa

³⁸Tahapan-tahapan penelitian sejarah tidaklah sama diantara sejarawan, misalnya Kuntowijoyo, dia memakai lima kerangka tahapan, Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), 69. Sedangkan dalam pandangan Dudung Abdurrahman terbagi menjadi empat tahapan pokok. Dudung Abdurrahman dalam salah satu karyanya. Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), 103-120.

kalangan yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan wacana terkait topik yang akan dikaji, juga dengan pakar yang *expert* dalam pembacaan budaya, sosial, dan sejarah, lebih spesifik lagi perihal topik yang menjadi objek kajian. Adapun berdiskusi dengan berbagai pihak tersebut telah peneliti lakukan dengan

- a. Teman sejawat, yakni: M. Syafi'i Mufadzilah, Nurul Fatimah, Ela Hikmah Hayati, Wandu, dan Aziz sebelum penentuan topik penelitian pada tanggal 24 Februari, 3, 10 dan 16 Maret 2016. Sedangkan setelah penentuan topik penelitian, peneliti melakukan diskusi pada tanggal 23 dan 24 April 2016 dengan M. Hatim, M. Zakir, M. Said.
- b. Pakar atau para ahli, yang dimaksud dalam hal ini seperti dosen mata kuliah Metodologi Penelitian Sejarah, yakni Prof. Dudung Abdurrahman memberikan masukan terkait dengan pengambilan topik yang hendak penelitian pilih pada tanggal 13 April 2016 dan Pak Sunarwoto, Ph.D selaku dosen mata kuliah seminar proposal sekaligus memberikan arahan tentang penelitian pada saat perkuliahan dan di luar perkuliahan selama semester tiga.

Kedua, pengumpulan data lanjutan. Dalam tahapan ini peneliti sudah mulai melakukan penelitian dengan cara

sharing serta diskusi dengan tokoh-tokoh yang dianggap kompeten dalam bidang penelitian yaitu; Dr. H. Ibnu Burdah, M.A selaku pembimbing peneliti dalam penyusunan tesis ini, selalu memberikan arahan, dan masukan bagaimana cara pengumpulan serta pengolahan data lanjutan. Sunarwoto, Ph.D (dosen Pascasarjana UIN-SUKA, penulis dan peneliti) selama perkuliahan semester tiga, baik di waktu perkuliahan maupun diluar waktu perkuliahan. Tokoh yang berkompeten dalam bidang sosial dan budaya Sasak seperti H. Muhirdan, Usman Munir, Fahrurrozi, H. Zaki, L. Patrawijaya, dan Mukhlis (peneliti *sharing* dan diskusi pada saat melakukan penelitian awal pada tanggal 20, 21, 22 Agustus 2016). Selain *sharing* dan berdiskusi, peneliti juga melakukan studi literatur terkait dengan peneliti ini. Dalam studi literatur ini peneliti lakukan mulai dari mencari sumber tentang daerah Bengkel serta Pesantren Darul Qur'an di Perpustakaan UIN-SUKA, kegiatan ini peneliti lakukan sejak penentuan topik penelitian, Perpustakaan Daerah Prov. NTB, Perpustakaan Kota Mataram pada tanggal 12, 13, dan 14 Agustus 2016, dan mencari tulisan para tokoh terkait dengan penelitian, seperti tulisan H. Adi Fadli dan Sohimun Faisal tanggal 15, 16, dan 17 Agustus 2016. Untuk menambah data yang peneliti dapatkan, pada tahapan kedua ini peneliti juga terjun langsung melakukan

wawancara dengan salah satu lulusan Pesantren Darul Qur'an, yakni TGH. Ahmad Taqiuddin Mansyur, M.Pd pada tanggal 20 Agustus 2015.

Tahapan yang peneliti lakukan di atas belum cukup untuk mendapatkan data-data absah dan sah, karenanya peneliti telah melakukan tahapan lanjutan untuk mengkonfirmasi, memverifikasi, dan menguji data-data yang peneliti peroleh sebelumnya. Tahap ini peneliti lakukan juga untuk memperoleh data-data yang lebih mendalam, spesifik, serta unik dari rangkaian proses yang peneliti lakukan sebelumnya. Dalam tahapan ini, peneliti diberikan bimbingan dan arahan oleh Dr. Ibnu Burdah, M.A selaku pembimbing penyusunan tesis ini. Lebih lanjut, dalam tahapan lanjutan ini peneliti juga melakukan kritik ekstern dan intern baik dari sumber tertulis maupun lisan. Dalam sumber tertulis peneliti meninjau pengarang, isi tulisan dan mencoba menguji sumber-sumber tertulis yang pengarang kutip, dalam hal ini adalah tulisan dari tulisan dari Dr. Jamal, Dr. Adi Fadli, M. Sohimun Faisal, M. Khotim, profil Pesantren Darul Qur'an dan profil Desa Bengkel. Sedangkan untuk sumber lisan peneliti mencoba menelaah serta menguji hasil wawancara dan memilih informan yang memiliki pemahaman dan atau keilmuan yang relevan.

Sebelum melakukan wawancara dengan berbagai informan, terlebih dahulu peneliti melakukan pemilihan informan yang hendak diwawancarai guna menadapatkan data terkait. Cara yang digunakan oleh peneliti adalah mendata siapa saja yang mengalami atau mengetahui langsung kondisi sosial keagamaan dan pendidikan Desa Begkel dalam rentang tahun yang telah ditentukan. Namun, dikarenakan tahun penelitian yang cukup jauh, maka peneliti mencoba untuk mendata dan memverifikasi informan yang pernah mengetahui, mengalami dan atau sebagai aktor langsung dalam proses terjadinya perubahan sosial bidang keagamaan dan pendidikan yang terjadi. Selanjutnya peneliti memilih diantara informan yang telah di data tersebut untuk dipilih kembali sebagai perwakilan dari seluruh informan yang terbagi menjadi tiga kategori yaitu, kondisi sosial secara umum, kondisi keagamaan dan kondisi pendidikan masyarakat Bengkel tahun 1916-1968. Adapun informan yang dianggap memiliki pemahaman serta dianggap mewakili seluruh informan dan kemudian dijadikan sebagai informan dalam pengumpulan data terbagi sebagai berikut:

- a. Bidang sosial budaya masyarakat Lombok adalah: mantan sekretaris Adat daerah NTB Lalu Patra Wijaya.

- b. Bidang sosial keagamaan masyarakat Lombok adalah: Dr. Fahrurrazi, salah seorang tokoh agama di NTB.
- c. Bidang sosial budaya masyarakat Bengkel adalah: Kepala Desa Bengkel selaku pimpinan; Haji Idrus, Amaq Amat, dan Syamsudy Mali selaku tokoh masyarakat dan tokoh adat masyarakat bengkel, Amaq Suhur, salah seorang tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda masyarakat Bengkel; Ahmad Arwani Haddadi
- d. Bidang sosial Keagamaan masyarakat Bengkel adalah: Kepala Desa Bengkel selaku pimpinan; Haji Idrus, tokoh agama masyarakat Bengkel; TGH. Nasrudin Muhti, Ustadz Zulkarnain, H. Halisusabri dan Papuk Jalil selaku tokoh agama Islam dan Ustadz Gde Ngurah, salah seorang tokoh agama Hindu.
- e. Bidang sosial pendidikan masyarakat Bengkel antara lain: TGH. Nasrudin Muhti alumni Pondok Pesantren Darul Qur'an angkatan ke-III dan TGH. Ahmad Taquiuddin Mansur, alumni Pondok Pesantren Darul Qur'an angkatan ke-IV, Ustadz Zulkarnain dan H. Halisusabri selaku unsur pimpinan Pesantren Darul Qur'an.

Setelah melakukan proses tersebut, selanjutnya peneliti merancang waktu dan tempat wawancara yang terbagi sebagai berikut:

- a. Ahmad Taquiuddin Mansyur tanggal 20 Agustus 2015 berlokasi di kediaman informan di Desa Bonder Lombok Tengah
- b. H. Idrus tanggal 13 Desember 2016 berlokasi di kediaman informan di Desa Bengkel
- c. Amaq Amat tanggal 15 Desember 2016 berlokasi di kediaman informan di Desa Bengkel
- d. Syamsudy Mali 16 Desember 2016 berlokasi di kediaman informan di Desa Bengkel
- e. TGH. Nasrudin Muhyi tanggal 17 Desember 2016 berlokasi di kediaman informan di Desa Sesaot Narmada Lombok Barat
- f. Ustadz Zulkarnain 18 Desember 2016 berlokasi di kediaman informan di Desa Bengkel
- g. Ustadz Halisussabri 18 Desember 2016 berlokasi di kediaman informan di Desa Bengkel
- h. Arwani Haddadi 18 Desember 2016 berlokasi di kediaman informan di Desa Bengkel
- i. Papuk Jalil 21 Desember 2016 berlokasi di kediaman informan di Desa Turide
- j. Amaq Suhur 13 Januari 2017 berlokasi di kediaman informan di Desa Bengkel

k. Amaq Suhur 14 Januari 2017 berlokasi di kediaman informan di Desa Bengkel

2. Analisis data dan mekanisme analisis

Analisis dalam penelitian ini dimulai sejak pengumpulan data awal. Setiap informasi yang didapatkan peneliti kemudian disilang melalui hasil wawancara dari informan maupun dari literatur yang berbeda untuk menggali kevalidan informasi dan mengumpulkan bahan dan wawancara dan observasi lanjutan seperti yang dijelaskan dalam tahapan di atas. Selanjutnya, peneliti memilah data hasil penelitian sesuai keperluan dengan kategori bidang perubahan sosial yang hendak dikaji. Masing-masing bidang perubahan tersebut digali secara mendalam melalui informan-informan yang telah ditetapkan sebelumnya. Walaupun dalam pemilihan informan di atas telah dibagi sesuai dengan ranah yang telah ditetapkan, namun dalam penerapan wawancara yang peneliti lakukan tidak terbatas pada fokus atau kaplingan yang telah ditentukan, dalam artian peneliti melakukan penggalian informasi atau data keseluruhan bidang tersebut sesuai dengan pemahaman informan tentang situasi kondisi sosial bidang agama dan pendidikan Desa Bengkel.

Analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui penyaringan data, penggolongan, penyimpulan dan uji ulang

data yang terkumpul disaring, kemudian disusun dalam kategori-kategori, dan saling dihubungkan satu dengan yang lainnya. Melalui proses inilah konstruksi kesimpulan tersebut. Pengujian dilakukan terhadap interpretasi penjelasan sebelumnya di dalam uraian logis dan kausal untuk memperoleh bukti penguat kesimpulan dari berbagai sumber. Dengan demikian, seluruh laporan penelitian ini merupakan satu kesatuan bahasa yang sistematis. Perlu peneliti jelaskan bahwa hasil penelitian ini bukan *an sich* turun ke lapangan semata (sesuai dengan jadwal penelitian pada semester IV), namun pada hakikatnya penelitian ini telah peneliti mulai lakukan dari semester II.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan ini dapat dipahami dan sistematis, maka penulisan ini dibagi kedalam lima bab, adapun rinciannya sebagai berikut: Bab I adalah bab pendahuluan yang terdiri dari tujuh sub bab. Bab pendahuluan mengemukakan latar belakang permasalahan dari pesantren dan perubahan sosial masyarakat Bengkel tahun 1916-1968 yang dipilih sebagai objek kajian. Kemudian terdapat sub rumusan mengenai masalah-masalah akademik serta tujuan dan kegunaan penelitian. Sub bab kajian pustaka, untuk menjelaskan kekhususan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang terdahulu. Mengenai kerangka

teoritik sebagai panduan dalam penelitian dijelaskan dalam sub bab tersendiri. Sub bab selanjutnya adalah sub bab yang membahas terkait dengan metode penelitian yang hendak dilakukan. Selanjutnya sub bab terakhir dijelaskan mengenai sistematika pembahasan dalam penelitian.

Bab II merupakan bab paparan terkait dengan gambaran umum desa yang menjadi objek penelitian, dalam bab ini terbagi menjadi enam sub bab, yakni: Sub bab pertama adalah posisi pesantren dalam masyarakat Lombok awal abad XX. Sub selanjutnya adalah sub bab yang akan memaparkan gambaran umum Desa Bengkel. Sub bab ketiga adalah sub bab yang akan memaparkan gambaran umum Pesantren Darul Qur'an Bengkel. Sejarah berdirinya Pesantren Darul Qur'an menjadi sub bab keempat. Sub bab kelima adalah sub bab yang membahas hubungan Pesantren Darul Qur'an dengan Nahdlatul Ulama di Pulau Lombok. Selanjutnya adalah sub bab gambaran umum Keadaan Sosial keagamaan dan pendidikan masyarakat Bengkel sebelum tahun 1916.

Bab III adalah bab pembahasan tentang Pesantren Darul Qur'an dan perubahan sosial dalam bidang keagamaan. Bab ini terdiri dari empat sub bab, yakni: sub bab pertama membahas tentang perubahan ritus keagamaan masyarakat Bengkel tahun 1916-1968. Sub bab kedua membahas tentang perubahan simbol

keagamaan masyarakat Bengkel tahun 1916-1968. Sub bab ketiga membahas tentang dialektika nilai-nilai Islam dengan adat istiadat masyarakat Bengkel tahun 1916-1968, diakhiri dengan kesimpulan bab III.

Bab IV adalah bab pembahasan tentang Pesantren Darul Qur'an dan perubahan sosial dalam bidang pendidikan masyarakat Bengkel tahun 1916-1968. Dalam bab ini dibagi menjadi sub bab sebagai berikut: pembahasan terhadap perubahan tingkat pendidikan Masyarakat Bengkel tahun 1916-1968 menjadi pembahasan pada sub bab pertama. Pembahasan mengenai pesantren dan perubahan minat pendidikan masyarakat Bengkel dan Lombok tahun 1916-1968. Sub bab ketiga membahas kontribusi lulusan pesantren terhadap perubahan sosial bidang pendidikan masyarakat Bengkel dan Lombok tahun 1916-1968, diakhiri dengan kesimpulan.

BAB V Penutup berisi kesimpulan dari pembahasan yang dipaparkan sebelumnya serta jawaban atas semua permasalahan yang dikemukakan berikut refleksi terhadap pesantren dan perubahan sosial masyarakat Bengkel tahun 1916-1966, serta saran yang membangun.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian akhir ini, peneliti akan menyimpulkan beberapa hal dari pembahasan sebelumnya yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan tesis ini. Penulis juga memberikan saran yang dirasa relevan dan perlu, dengan harapan dapat menjadi sebuah kontribusi baru bagi pikiran yang berharga.

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab-bab sebelumnya, maka ada beberapa poin penting yang bisa dijadikan sebagai sebuah konklusi, yaitu ;

1. Kondisi sosial masyarakat Bengkel sebelum berdirinya Pesantren Darul Qur'an tahun 1916, masih dalam pengaruh penjajahan Bali dan Belanda. Masyarakat Bengkel dalam bidang keagamaan masih terdapatnya paham agama Islam yang berbeda. Sedangkan dalam bidang pendidikan, motivasi serta minat untuk menuntut ilmu masih sangat kurang, terlihat dari kebudayaan masyarakat Bengkel disebut dengan kebudayaan *ngaret*, *ngaro*, dan *ngerau*.
2. Perubahan sosial yang dimotori oleh Pesantren Darul Qur'an dalam bidang keagamaan dan pendidikan masyarakat Bengkel tahun 1916-1968 dapat dipetakan sebagai berikut:

a. Bidang Keagamaan

Pesantren Darul Qur'an sebagai sebuah lembaga yang memiliki tujuan utama untuk mendakwahkan konsep serta pemahaman Islam dalam perjalanannya di Lombok dari masa ke masa telah memberikan bukti nyata. Hal ini terbukti pada perubahan sosial bidang keagamaan dalam masyarakat Bengkel dari tahun 1916-1968. Paling tidak ada tiga item perubahan yang dilatarbelakangi oleh pesantren Darul Qur'an terhadap masyarakat Bengkel yakni; ritus keagamaan, simbol keagamaan, dan dialektika nilai-nilai agama dengan adat-istiadat masyarakat Bengkel.

b. Bidang Pendidikan

Selain sebagai lembaga dakwah, Pesantren Darul Qur'an juga menjadi lembaga pendidikan telah mampu merubah tingkat serta minat pendidikan masyarakat Bengkel dan Lombok melalui sistem pendidikan dan lulusan Pesantren Darul Qur'an tahun 1916-1968 yang disesuaikan dengan keadaan sosial masyarakat. Selain itu, seiring dengan perkembangan zaman, Pesantren Darul Qur'an juga mampu mentransformasikan dirinya menjadi institusi pendidikan melalui sistem klasikal.

3. Pesantren Darul Qur'an dapat berperan dalam perubahan sosial bidang keagamaan dan pendidikan masyarakat Bengkel dan Lombok tahun 1916-1968 karena pesantren Darul Qur'an Bengkel mampu menyesuaikan diri dengan kondisi sosial masyarakat pada waktu itu. Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan tersebut adalah tokoh pendiri yang kharismatik. Selain sebagai salah satu pesantren tertua di Pulau Lombok, Pesantren Darul Qur'an Bengkel juga merupakan pesantren Nahdlatul Ulama pertama. Pesantren ini bisa dikatakan sebagai pesantren para Tuan Guru di tanah Sasak, ini dibuktikan dengan mampu mencetak para murid yang tetap eksis dan berkontribusi di tengah-tengah masyarakat sampai sekarang telah berhasil menularkan ilmu dan pengalaman spritualitas beliau kepada para santri dan masyarakat setempat. Padahal jika ditilik kembali *setting* sosial dan atmosfir kehidupan pada masa itu masih dalam gempuran penjajahan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat ditujukan kepada pihak-pihak terkait, yaitu;

1. Pihak Pondok Pesantren Darul Qur'an

Upaya internalisasi dan pengejawantahan nilai-nilai Islam *Ahlu Sunah wal-Jama'ah* ala Nahdlatul Ulama dan pendidikan Islam harus lebih diutamakan terlebih pada tataran ilmu dasar keagamaan dan etika. Terlebih etika yang erat kaitannya dengan tugas dan fungsi sebagai salah satu Pesantren tertua di Lombok.

2. Para akademisi

Perubahan sosial yang peneliti kaji hanya terfokus pada perubahan sosial keagamaan dan pendidikan saja. Untuk itu, besar harapan peneliti akan ada penelitian Pesantren Darul Qur'an dan perubahan sosial masyarakat yang lainnya dalam bidang lebih meluas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Islam*. Yogyakarta: Ombak 2011.
- _____. *Metodologi Sejarah*. Cet. II, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2003.
- _____. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Cet. I. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Abdurrahman, Emsoe. *Hadji Tempo Doelo: Kisah Klasik Berangkat Haji Zaman Dahulu*. Bandung: MCM Publishing, 2016.
- Akta Notaris Yayasan perguruan Darul Qur'an, Bengkel 14 April 1961.
- Ariadi, Lalu Muhammad. *Haji Sasak: Sebuah Potret Dialektika Haji dengan Kebudayaan Lokal*. Jakarta: Imprensa Publishing, 2013.
- Azra, Azyumardi. *Pergolakan Politik Islam: dari Fundamentalisme, Modernisme hingga Post-Modernisme*. Jakarta: Paramadina, 1996.
- Bartholomew, Jhon Ryan. *Alif Lam Mim: Kearifan Masyarakat Sasak*. terj. Imron Rosyidi. Cet. I. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001.
- Beret, Eman. *Diskripsi Aliran Kepercayaan Wetu Telu di Pulau Lombok*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1979.
- Bruinessen, Martin van. *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*. Gading Publishing: Yogyakarta, 2012.
- Budiwanti, Erni. *Islam Sasak: Wetu Telu Versus Watu Lima*. Yogyakarta: LKiS, 2000.
- Chamim, Asykuri Ibn, dkk. *Purifikasi dan Reproduksi Budaya di Pantai Utara Jawa Muhammadiyah dan Seni Lokal*. Surakarta: Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2003.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011.

- Djamil, Abdul. *Perlawanan Kiai Desa: Pemikiran dan Gerakan Islam KH. Ahmad Rifa'i Kalisalak*. Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Fadli, Adi. *Pemikiran Islam Lokal: TGH. M. Shaleh Hambali Bengkel*. Narmada: Pustaka Lombok, 2016.
- Gazalba, Sidi. *Mesjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Cet.-IV. Jakarta: Pustaka Antara, 1983.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press, 1986.
- Haedar, Amin, dkk. *Masa Depan Pesantren: dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD Press, 2004.
- Horikoshi, Hiroko. *Kyai dan Perubahan Sosial*. terj. Umar Basalim dan Andi Muarly Sunrawa. Jakarta: P3M, 1987.
- Huda, Nor. *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia*. Rajawali Pers: Jakarta, 2015.
- Jamaludin. *Sejarah Sosial Islam di Lombok tahun 1740-1935 (Studi Kasus terhadap Tuan Guru)*. Seri Disertasi. Jakarta: KEMENAG RI, 2011.
- Jama'ah Mahasiswa IAIN Mataram Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ahwal al-Syakhsiyah, *Islamilogi III: Pernak-pernik Pemikiran Pendidikan Islam* (Mataram: Alam Tara Institute, 2012)
- Kartodirdjo, Sartono. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional Jilid 2*. Yogyakarta: Ombak, 1992.
- _____. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 1992.
- Kholiq, Abdul, dkk. *Warna-warni Islam: Potret Keragaman Umat Islam di Seluruh Dunia*. Yogyakarta: Qudsi Media, 2012.
- Kraan, Alfons van der. *Lombok: Penaklukan, Penjajahan, dan Keterbelakangan 1870-1949*. terj. M. Donny Supanra. Cet. I. Yogyakarta: Lengge, 2009.

- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Madjid, Nurcholis. *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*. Cet. I. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsut dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS, 1994.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Martono, Nanang. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Maunah, Binti. *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Minhaji, Akh. *Sejarah Sosial dalam Studi Islam: Teori, Metodologi, dan Implementasi*. Cet. II, Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2013.
- Muharrir. *Pesantren Tuan Guru dan Semangat Perubahan Sosial*. Mataram: Bening Pustaka, 2016.
- Noor, Mohammad, Muslihah Habib, dan Harfin Zuhdi. *Visi Kebangsaan Religius: Kiprah dan Perjuangan, Tuan Guru Kiyai Muhammad Zainuddin Abdul Majdid Sebagai Pendidik, Pejuang, Pendiri Tarekat, Pendiri Organisasi Masyarakat Terbesar Lombok, dan Politisi Muslim*. Jakarta: Bania Publishing, 2014.
- PT Insan Media Pustaka. *Kitab al-Qur'an al-Fatih dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab*. Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012.
- Purnama, Imam. *Kerajaan Lombok dulu dan Sekarang*. Mataram: Wadah Ilmu, 2010.
- Rahardjo, Dawam. *Pesantren dan Pembaharuan*. Cet. V. Jakarta: PT. Pustaka LP2ES, 1995.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

- Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2011.
- Salim, Agus. *Perubahan Sosial: Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Saebani, Beni Ahmad. *Perspektif Perubahan Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2016
- Soekanto, Suryono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press. 1985.
- . *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*. Cet. II. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983.
- Soemardjan, Selo. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Cet. II. Yogyakarta: Komunitas Bambu, 2009.
- dan Soelaiman Soemardi. *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Universitas Indonesia Pers, 1946.
- Steenbrink, Karel A. *Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Cet. II. Jakarta: LP3ES, 1986.
- Sudirman. *Gumi Sasak dalam Sejarah Bagian 2*. Pringgabaya: KSU Primaguna Kerjasama, 2012.
- Syakur, Abd. *Islam dan Kebudayaan: Studi Akulturasi Nilai-nilai Islam dalam Budaya Sasak*. Yogyakarta: Adab Press, 2006.
- Tim Penyusun Investasi dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya NTB. *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Nusa Tenggara Barat*. Mataram: IPNB NTB, 1991.
- Tim Penyusun Monograf Daerah NTB. *Sejarah Revolusi Kemerdekaan 1945-1949 daerah NTB*. Jakarta: DEPDIKBUD RI, 1980.
- Turner, Brayn S. *Relasi Agama dan Teori Sosial Kontemporer*. trj Inyiah Ridwan Muzir. Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.
- Wahid, Abdurrahman. *Kyai nyentrik Membela Pemerintah*. Cet.III. Yogyakarta: LKiS, 2000.

Yayasan Bahkti Wawasan Nusantara. *Profil Propinsi Nusa Tenggara Barat*. Jakarta: Pemrakarsa, 1992.

Zakaria, Fath. *Mozaik Budaya Orang Mataram*. Mataram: Yayasan Sumurmas al-Hamidy, 1998.

Ziemek, Manfred. *Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Temprin, 1986.

JURNAL:

Bahasoan, Awad. "Gerakan Pembaharuan Islam: Interpretasi dan Kritis". *Prisma*. No. 0106-0129, 1984.

Hakim, A. Atho' Lukman. "Pesantren dan Perubahan Sosial". *Jurnal Pusaka*. STAI Al-Qolam Malang. Vol. IV, No. I. September-Desember 2013.

Jumarim dan Ahmad Asyari. "Dilema Desentralisasi Pendidikan Ma'ruf NU di Nusa Tenggara Barat". *El-Hikmah: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*. Pendidikan Agama Islam FITK. IAIN Mataram. Volume 7, Nomor 1, Juni 2013.

May, Aslam. "Melacak Peranan Tujuan Pendidikan Dalam Perspektif Islam". *Tsafaqah Jurnal Peradaban Islam*. Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor Ponorogo. Vol. 11, nomor 2, november 2015.

Nashir, Haedar. "Purifikasi Islam dalam Gerakan Padri di Minangkabau". *UNISIA*, Vol. XXXI No. 69 September 2008.

SKRIPSI, TESIS, DAN DISERTASI:

Fadli, Adi. "Pemikiran Islam Lokal: Studi Pemikiran Tuan Guru Haji Muchammad Soleh Chambali Bengkel al-Ampenani". *Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2010. Tidak dipublikasikan.

Faisal, Sohimun. "TGH. Shaleh Hambali Bengkel al-Ampenani dan Tasawuf al-Ghazali". *Hasil Penelitian STAIN Mataram*. 1999. tidak dipublikasikan.

Hatim, Muhammad. "Kontekstualisasi Pemikiran Pendidikan Pesantren Tuan Guru Haji Muhammad Shaleh Hambali Bengkel

al-Ampenani”. *Tesis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. 2016. tidak dipublikasikan.

Mansur, Ahmad Taqiyudin. “TGH. Muhammad Sholeh Hambali Perjuangan dan Pemikirannya (Study Kasus Pondok Pesantren Darul Qur’an Bengkel Lombok Barat)”. *Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Ibrahimi Situbondo*. 2006. Tidak dipublikasikan.

Murzaki, Lalu Agus. “Pemikiran Pendidikan Islam Tuan Guru Haji Muhammad Shaleh Hambali Bengkel” *Skripsi Uin Sunan Kalijaga Yohyakarta*. 2005. tidak dipublikasikan.

Padli, Erwin. “Peran Awiq-awiq Pisuke dalam Meningkatkan Partisipasi Perempuan dalam Bidang Pendidikan di Desa Padamara Kecamatan Sukamulia Lombok Timur”. *Skripsi FITK IAIN Mataram*. 2015. Tidak dipublikasikan.

Sasih, Dewi Nurwiriya. “Studi Komparatif Tradisi Pisuke dan Fiqih Munakahat”. *Skripsi. UIN Malang*. 2007. tidak dipublikasikan.

Zahrani, Ahmad. “Kiprah TGH. M. Shaleh Hambali dalam Mengembangkan Dakwah di Desa Bengkel Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat”. *Skripsi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah, Institut Keislaman Hasyim As’yari (IKAHA) Tebuireng*. 2006. Tidak dipublikasikan.

WAWANCARA:

Amaq Amat, salah satu tokoh masyarakat dan tokoh adat Desa Bengkel, 15 Desember 2016.

Amaq Suhur, salah seorang tokoh masyarakat Desa Bengkel, 13 Januari 2017.

Arwani Haddadi, salah tokoh Pemuda, dan keluarga pendiri pesantren dan salah satu tokoh agama Desa Bengkel, 18 Desember 2017.

Fahrurrozi, salah seorang tokoh Islam di Lombok sekaligus seorang pengamat keagamaan serta dosen, berasal dari Lombok Timur, Jempong, 21 Maret, 2004.

Gde Ngurah, salah seorang tokoh agama Hindu di Desa Bengkel, 14 Januari 2017.

H. Halisusabri, salah satu unsur ketua di Pesantren Darul Qur'an, keluarga pendiri pesantren dan salah satu tokoh agama Desa Bengkel, 18 Desember 2016.

H. Idrus, Kepala Desa Bengkel, 13 Desember 2016.

Lalu Patrawijaya, mantan Sekretaris Adat daerah NTB, 20 Agustus 2015.

Papuk Jalil, salah seorang tangan kanan pendiri Pesantren Darul Qur'an Bengkel dan tokoh masyarakat Bengkel, 21 Desember 2016.

Syamsudy Mali, salah seorang tokoh masyarakat Desa Bengkel, 16 Desember 2016.

TGH. Ahmad Taqiuddin Mansur, alumni Pondok Pesantren Darul Qur'an angkatan ke-IV, 20 Agustus 2015.

TGH.Nasrudin Muhdi, salah satu lulusan Pesantren Darul Qur'an angkatan ke-III, 17 Desember 2017.

Zulkarnain, salah seorang unsur pimpinan Pesantren Darul Qur'an, 13 Januari 2017.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Informasi Pribadi

Nama : Erwin Padli

Tempat, Tanggal Lahir : Selong, 20 Februari 1990

Kebangsaan : Indonesia

Tinggi/Berat : 165 cm/52 kg

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Status Perkawinan : Belum Menikah

Agama : Islam

Alamat Rumah : Timuk Rurung, RT 010/RW 005, Desa Padamara,
Kecamatan Sukamulia, Kabupaten Lombok
Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat

Nama Ayah Kandung : Padli, S.Pd

Nama Ibu Kandung : Baiq Supanis

Email : erwinpadli90@gmail.com

Facebook : <https://www.facebook.com/erwinpadli>

No. HP : 081997667000

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. Pendidikan Formal

- a. SDN 1 Bunut Baok, tahun lulus : 2002
- b. SMP 1 Ibrahimy, tahun lulus : 2005
- c. SMAN 1 Keruak, tahun lulus : 2008
- d. S1: IAIN Mataram, tahun lulus : 2015
- e. S2: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun lulus : 2017

C. Pengalaman Organisasi

- 2014-2015 : Ketua II PMII Cabang Kota Mataram
- 2013-2014 : Ketua Umum BEM Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram
- 2013-2014 : Sekretaris Bidang II PMII Komisariat IAIN Mataram
- 2013-2014 : Ketua Ikatan Gen-BI NTB
- 2013-2014 : Ketua Umum HMJ-PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- 2003-2004 : Wakil Ketua OSIM MI Putra Ibrahimy Sukorejo Situbondo.

D. Karya Ilmiah

1. Buku

- a. Tafsir Islam Warna Warni I, Mataram: Kurnia Kalam Semesta, 2012.
- b. Co. Editor, Tafsir Islam Warna Warni II, Mataram: Kurnia Kalam Semesta, 2013.
- c. Co. Editor, Dr. Syukri, M.Pd., Ayat-ayat Pembelajaran dalam al-Qur'an, Mataram: IMANi, 2016.

2. Artikel

- a. Jurnal el-Hikmah PAI FITK IAIN Mataram "Peran Awiq-awiq Pisuke dalam Meningkatkan Partisipasi Perempuan dalam Bidang Pendidikan di Desa Padamara Kecamatan Sukamulia Lombok Timur" Vol. 9; No. 2, Desember 2015.

3. Penelitian

- a. Peran Awiq-awiq Pisuke dalam Meningkatkan Partisipasi Perempuan dalam Bidang Pendidikan di Desa Padamara Kecamatan Sukamulia Lombok Timur, *Skripsi* diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram tahun 2015.
- b. Pesantren Dan Perubahan Sosial (Studi Pesantren Darul Qur'an Bengkel, Lombok tahun 1916-1968), *Tesis* diajukan kepada Prodi IIS

Konsentrasi Sejarah Kebudayaan Islam Pascasarjana UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Yogyakarta, 18 Januari 2017
Saya yang menyatakan,



Erwin Padli, S.Pd.I.
NIM: 1520510048

